

IPTEKS Bagi Remaja Untuk Peningkatan Pengetahuan Di Bidang Teknologi Informasi

Marike Amelda Silvia Kondo^a, Herry Setiawan Langi^b, Antonius P.G Manginsela^c

^aJurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Manado, Manado 95252
Email: silviamarike@gmail.com

^bJurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Manado, Manado 95252
Email: herrylangi@gmail.com

^cJurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Manado, Manado 95252
Email: antonpgm@gmail.com

ABSTRAK

Sasaran awal dari kegiatan ini adalah kelompok remaja putus sekolah. Namun karena minat anak – anak usia remaja yang masih bersekolah begitu besar maka mereka pun di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mitra dari program Ipteks bagi masyarakat yang berlokasi di desa Paslaten dan paslaten satu kecamatan tatapaan kabupaten minahasa selatan. Secara ekonomis banyak masyarakat yang ekonominya tergolong kurang mampu. Sumber mata pencaharian dari masyarakatnya adalah petani dan petani penggarap. Adapun tujuan program ini , yaitu untuk memberikan keterampilan dalam bidang Teknologi Informasi kepada kelompok remaja dengan pemahaman bahwa dunia kerja di Sulawesi utara membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu. Selain itu banyak usaha jasa yang dapat ditawarkan oleh kelompok remaja putus sekolah ini ketika mereka memiliki keterampilan di bidang Teknologi Informasi , dengan kata lain mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan bekal keterampilan yang diperoleh. Metode yang dilaksanakan dalam program ini meliputi : penyajian materi , diskusi , praktikum dan evaluasi dengan harapan agar kelompok remaja ini dapat memiliki keterampilan yang cukup untuk membantu menunjang ekonomi keluarga sekaligus menjadi modal ketika hendak melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan. Mitra sangat mendukung program ini dengan memfasilitasi lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan bersedia mendampingi untuk kelanjutan dari pelaksanaan program .

Kata Kunci : Remaja, Ekonomi, Keterampilan, Komputer

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Paslaten berada di wilayah kecamatan Tatapaan , Kabupaten Minahasa Selatan yang berjarak 18 km dari ibu kota kabupaten. Paslaten yang artinya tempat tinggal di antara kampung – kampung yang ada lebih dahulu. Desa Paslaten dan desa Paslaten satu dimekarkan pada tanggal 12 desember 2006 berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Minahasa Selatan No.06 tahun 2006 dan diresmikan oleh Bupati Minahasa Selatan pada tanggal 24 januari 2007. Data yang kami peroleh dari hasil wawancara (april 2015) menunjukkan jumlah penduduk desa Paslaten 1215 jiwa. Dan untuk desa paslaten satu dengan jumlah penduduk 895 jiwa. Rata – rata pendidikan masyarakatnya sangat minim. Dari data yang diperoleh ada masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan, sebagian besar masyarakat hanya tamatan SMP dan SMA. Karena dulunya hanya terdapat

sekolah dasar (SD). Dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka anak – anak harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Dengan kondisi seperti ini maka akan membebani ekonomi keluarga. Sebagian besar masyarakat desa Paslaten tidak memiliki pekerjaan karena hanya sebagian masyarakatnya yang bekerja sebagai petani dan buruh tani/petani penggarap. Walaupun sebagian besar masyarakatnya masih berada pada usia produktif.

Pada dasarnya remaja yang putus sekolah sudah tahu membaca dan menulis. Namun sehari – hari anak – anak ini tidak memiliki aktifitas / pekerjaan yang dapat menunjang ekonomi keluarga karena sulitnya mencari pekerjaan dengan bekal ijazah seadanya. Ada anak – anak yang ke kebun membantu orang tuannya , tapi ada juga yang tidak.

Anak – anak remaja ini berumur 13 – 17 tahun dan mereka tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, dengan lokasi desa yang cukup jauh dari daerah perkotaan, apalagi mengenal teknologi yang marak berkembang saat ini. Sangat disayangkan apabila anak – anak remaja ini hanya menjadi beban keluarga padahal seharusnya mereka dapat menjadi tumpuan hidup untuk peningkatan ekonomi keluarga. Pendidikan secara formal untuk menggiring remaja/anak – anak remaja ini pada kewirausahaan belumlah cukup. Pendidikan yang ada sekarang belum mendukung dalam menciptakan wirausahawan baru, atau dalam membangun kemandirian remaja melalui kegiatan wirausaha.

1. Mitra 1 : Pemerintah Desa Paslaten

Anak – anak remaja yang putus sekolah berjumlah 28 orang anak. Fasilitas pendidikan hanya dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Mitra 2 : Pemerintah Desa Paslaten Satu

Anak – anak remaja putus sekolah berjumlah 5 orang anak. Fasilitas pendidikan hanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk meningkatkan kemampuan kelompok remaja yang putus sekolah ini sehingga mereka boleh memperoleh keterampilan untuk menunjang ekonomi keluarga atau dapat melakukan usaha sendiri maka pemerintah desa bersama Tim pengusul melalui diskusi merumuskan bahwa perlu dilaksanakan program Pendidikan dan Pelatihan di bidang komputer yang merupakan salah satu solusi yang baik untuk memperkenalkan IPTEKS bagi masyarakat desa Paslaten dan Paslaten satu pada umumnya dan khususnys bagi anak – anak remaja yang putus sekolah untuk mendapatkan keterampilan yang dapat membantu mencari pekerjaan atau membangun jiwa wirausaha / *enterpreneurship* sehingga dapat menopang ekonomi keluarga.

Permasalahan Mitra

Pembangunan pada prinsipnya sebuah proses sistematis yang dilakukan oleh masyarakat atau warga setempat untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dari apa yang dirasakan sebelumnya. Namun demikian, pembangunan juga merupakan proses “bertahap” untuk menuju kondisi yang lebih ideal. Karena itu, masyarakat yang ingin melakukan pembangunan perlu melakukan tahapan yang sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya dengan mempertimbangkan segala bentuk persoalan yang tengah dihadapinya.

Tidak tersedianya fasilitas pendidikan dan tenaga terampil yang cukup untuk mendukung dalam hal mengembangkan kemampuan / keterampilan menjadi kendala utama bagi Pemerintah desa. Disamping ekonomi masyarakat yang belum sejahtera yang mendorong munculnya anak – anak yang putus sekolah di desa paslaten dan paslaten satu sehingga ada saja anak – anak remaja yang tergoda pada kegiatan yang bersifat negatif seperti mengkonsumsi minuman keras. Ditambah minimnya fasilitas umum/publik yang ada membuat para remaja tidak dapat belajar untuk pengembangan diri. Secara ekonomi, mereka tidak mampu lagi untuk melanjutkan studi karena pendapatannya hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Membantu orang tua menggarap lahan/bertani bukan pilihan yang diinginkan oleh anak – anak ini. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh pemerintah desa yaitu kurangnya lapangan pekerjaan. Dan ketika ada lowongan pekerjaan seperti penerimaan PNS , karyawan swasta , para remaja tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan karena mereka tidak memiliki keterampilan tertentu sehingga sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan dengan baik. Disamping itu tidak tersedianya sumber daya manusia yang dapat membantu dalam hal memberi keterampilan bagi anak – anak remaja putus sekolah ini karena sebagian besar masyarakat desanya tidak memiliki pendidikan yang cukup.

METODE PELAKSANAAN

Solusi diarahkan pada pendidikan dan pelatihan serta pendampingan di bidang teknologi komputer dan pemanfaatannya dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Metode pembelajaran yang di lakukan meliputi Ceramah Tanya Jawab dan Demonstrasi. Materi pelatihan meliputi pengenalan perangkat komputer, desain undangan, pengetikan naskah, dan bagaimana cara melakukan penginstalan sistem operasi dan melakukan scanning pada computer. Kegiatan pendidikan , pelatihan dan pendampingan ini telah memberikan banyak pengetahuan bagi remaja baik yang sudah tidak bersekolah maupun yang masih bersekolah, serta membangkitkan minat, semangat dan rasa percaya diri dan telah mengajak, memotivasi para remaja untuk menciptakan lapangan kerja sendiri mengingat usaha maupun pelayanan jasa yang berhubungan dengan komputer di desa Paslaten dan paslaten satu belum ada maupun di desa – desa sekitarnya. Selain itu program ini telah memberi dampak yang cukup signifikan bagi anak – anak lain yang saat ini masih duduk di bangku sekolah untuk mempelajari mengenai komputer dan manfaatnya dalam kehidupan saat ini. Adanya media internet telah membantu mitra dalam menjalin komunikasi yang baik dengan Tim .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut muatan materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan peserta didik.[1] Telah disepakati bersama dengan mitra maka metode yang baik untuk pelaksanaan program ini yaitu : Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dalam meningkatkan kemampuan dan minat di bidang komputer. Dua kelompok remaja putus sekolah ini menjadi sasaran utama dalam hal penerapan IPTEKS bagi masyarakat . Materi yang akan disampaikan disajikan dengan menggunakan perangkat multimedia sehingga peserta dapat memahami dengan cepat dan baik. Setiap 3 peserta di bimbing oleh 1 orang tenaga pengajar

dan 1 mahasiswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan setiap hari sabtu bertepatan dengan hari libur siswa yang ada di minsel. Semua peserta mendapat bimbingan dan perhatian dari tim pengusul untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang akrab. Dan untuk mengukur kemampuan dari peserta maka tim akan melakukan evaluasi dengan satu keyakinan bahwa setelah program ini berakhir akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaan Kegiatan maka dilakukan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan dan Pembekalan

Peserta di beri penjelasan umum tentang alasan mengapa harus belajar komputer dan bagaimana penerapannya dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari – hari. Peserta di perkenalkan tentang perangkat input dan output komputer.

b. Penyajian Materi

Materi yang di sajikan tidak seperti di tempat – tempat belajar/kursus pada umumnya. Materi di sajikan langsung di beri contoh agar peserta dapat mengingatnya dengan mudah. Peserta cukup kooperatif, hal ini tampak bahwa sebagian besar peserta mengikuti materi dengan baik dan sungguh – sungguh.

c. Praktikum

Praktikum dilakukan setelah materi di sajikan. Setiap peserta yang menjadi target kegiatan ini di fasilitasi dengan penggunaan Komputer/Laptop. Peserta di bimbing secara perlahan – lahan/step by step oleh tim. Dan kegiatan itu dilakukan secara berulang – ulang sehingga dapat di pahami dan dimengerti dengan baik. Adapun bentuk kegiatan telah di dokumentasikan seperti gambar di bawah :



Gbr 1. Kegiatan Pelatihan

d. Pendampingan.

Tim bersama mitra berkomitmen untuk tetap melanjutkan program yang telah di sepakati bersama. Dalam sambutannya ke-2 mitra berjanji untuk tetap mengupayakan kelanjutan dari program ini dengan cara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan lokasi untuk di jadikan tempat belajar dan untuk menjalankan usaha (kios kerja komputer) di mana tempat itu akan dijadikan pusat belajar dan usaha, serta mitra akan mengawasi langsung proses kegiatan yang akan dilaksanakan . Oleh dan sebab itu Tim akan terus mendampingi mitra dalam upaya tercapainya tujuan yang di harapkan bersama.



Gbr 2. Kelanjutan Program

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed, “Dasar Teori dan Praksis Pendidikan “
- [2]. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi X, 2016